



Penanaman Pendidikan Moral Melalui Model Belajar Sosial Bandura (Modifikasi Sosial Learning Bandura) pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Krismapera¹, Ni Ketut Suarni², I Gede Margunayasa³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

E-mail: krismapera14@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-02-12 Revised: 2024-03-23 Published: 2024-04-01	The importance of moral education, especially at this time, there are many problems based on generational moral education, so it is necessary to implement movements that are to build a higher quality generation of the nation so that it has a better impact in the future, based on the social learning theory coined by Albert Bandura. focuses on the process of children learning about societal values, especially those around them. If what is conveyed leads to positive things, the child will receive it well and other influences. Instilling moral education is meant by applying the Bandura social learning model, namely learning by modifying the Bandura learning model so that it can be adapted to children at this time by utilizing the social environment as a target or benchmark for learning, learning resources and learning tools. This research uses a research method where researchers develop the ADDIE model using data collection techniques, namely observation, questionnaires and interviews. Data analysis uses descriptive analysis. The research results show that Bandura's Social Learning can be used as a basis for cultivating children's moral education.
Keywords: <i>Cultivation;</i> <i>Moral Education;</i> <i>Social Learning.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-02-12 Direvisi: 2024-03-23 Dipublikasi: 2024-04-01	Pentingnya Pendidikan moral terutama pada saat ini sudah ada banyak permasalahan yang berdasarkan pada Pendidikan moral generasi sehingga perlu dilaksanakannya gerakan-gerakan yang bersifat membangun generasi bangsa yang lebih berkualitas sehingga memiliki dampak yang lebih baik kedepannya, pada teori belajar social yang di cetuskan oleh Albert Bandura ini berfokus pada proses anak belajar mengenai nilai-nilai kemasyarakatan terutama di sekitarnya. Jika hal yang di sampaikan mengarah pada hal yang positif maka anak akan menerimanya dengan baik serta pengaruh lainnya. Penanaman Pendidikan moral dimaksud dengan menerapkan model belajar social Bandura yaitu belajar dengan memodifikasi model belajar Bandura sehingga dapat disesuaikan dengan anak pada saat ini dengan memanfaatkan lingkungan social sebagai target ataupun patokan dalam belajar, sumber belajar, serta sarana belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dimana peneliti pengembangan dengan model ADDIE dengan menggunakan Teknik pengumpulan data nya yaitu observasi, angket, serta wawancara. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Sosial Learning dari Bandura ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam penanaman Pendidikan moral anak.
Kata kunci: <i>Sikap Bahasa;</i> <i>Pemilihan Bahasa;</i> <i>Pembentuk Mental</i> <i>Kepribadian.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat berperan dalam menentukan masa depan dari suatu negara, oleh karena itu kualitas Pendidikan menentukan kualitas SDM yang akan di hasilkan. Pendidikan juga merupakan hal yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter maupun peradaban bangsa yang lebih berkualitas dan bermartabat dalam rangka mewujudkan point yang terdapat di dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat. Pada Kurikulum Merdeka terdapat hal yang bertujuan untuk memperbaiki system Pendidikan dasar di Indonesia yaitu dengan menggabungkan mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Pemerintah melakukan Integrasi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Kurikulum Merdeka Belajar ini memiliki tujuan diantaranya mengembangkan Pendidikan yang lebih holistic, kontekstual, serta multidisiplin. Pada integritas, kedua mata Pelajaran ini tidak hanya di pelajari secara tersendiri, melainkan saling dihubungkan sehingga peserta didik dapat memahami keterkaitan dari berbagai aspek baik alamiah maupun social dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021). Guru sebagai pelaksana Pendidikan memiliki andari yang besar dalam keberhasilan implementasi kurikulum yang

berlaku. Guru merupakan tenaga pendidik dengan kompetensi pendidik yang baik serta memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional yang telah di harapkan, pembelajaran dapat berjalan secara optimal sehingga dapat merangsang perkembangan peserta didik di sekolah dan sesuai dengan kurikulum yang telah di tetapkan (Eliza dkk, 2022).

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan yang lebih spesifik sehingga menggabungkan dua mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) saat ini telah menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) salah satu nya di bidang social, oleh karena itu penulis memodifikasi teori belajar social yang dianggap dapat berjalan searah dengan tujuan adanya pembelajaran IPAS. Teori belajar social yang dicetuskan oleh Albert Bandura atau yang sering disebut dengan social kognitif ini merupakan salah satu teroti kepribadian behaviorisme, Dimana paham ini memiliki keyakinan bahwa perilaku tentunya dapat dimodifikasi dengan cara mempelajari berbagai kondisi maupun pengalaman. Pada teori Albert Bandura menekankan bahwa hal ini merupakan kejadian yang tidak di sengaja Dimana yang menjadi pusat perhatiannya yaitu reaksinya atau sering disebut reaction dan bukanlah peristiwa itu sendiri (Latipun, 2011). Kualitas proses pembelajaran terutama belajar social seperti di lingkungan sekolah hingga keluarga serta di lingkungan saat ini merupakan salah satu proses belajar yang tentunya hal ini sangatlah menentukan kemampuan siswa dalam bertindak dan berperilaku social yang sesuai dengan norma hukum dan tradisi, moral Agama, serta norma moral lainnya yang berlaku dalam komunitas siswa terkait seperti Masyarakat. Sehingga dapat terlihat bahwa terosi belajar social ini memiliki sokus pada interkasi antara tingkah laku serta lingkungan dengan memusatkan pada hal-hal tingkah laku yang di kembangkan oleh suatu individu dalam mengatasi lingkungan bukan dipusatkan pada dorongan insting saja.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data didapatkan melalui analisis terhadap buku maupun jurnal yang relevan ataupun menyangkut dengan teori belajar social yang di cetuskan oleh Albert Bandura yang di modifikasi sehingga dapat memberikan penanaman Pendidikan moral dari teori tersebut. Adapun

dalam hal Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan teknink analisis data Miles and Huberman Dimana ada tiga tahapan diantaranya reduksi data, penyajian data, kemudian pada athap akhir yaitu penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data dilakukan pemilahan data maupun informasi yang relevan dan sesuai dengan kajian penelitian yang kemudian dapat disajikan ataupun di deskripsikan dari kata-kata sehingga menghasilkan penemuan yang baru dari hasil modifikasi tahapan tersebut, kemudian penulis dapat merumuskan kesimpulan yaitu verifikasi terhadap penemuannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

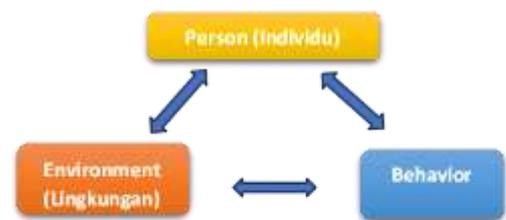
A. Hasil Penelitian

1. Struktur Kepribadian (Albert Bandura)

Struktur kepribadian menurut perspektif Bandura terdapat empat aspek diantaranya Sistem Self (Self System), Regulasi Diri, Efikasi Diri, serta Efikasi Kolektif.

a) Sistem Self (Self System)

Menurut Bandura hal yang berpengaruh yang ditumbulkan oleh aspek yang pertama ini yaitu merupakan salah satu factor penentu perilaku yang tidak dapat dihilangkan tanpa membahayakan penjelasan dan prediktifnya. System diri ini merupakan struktur kognitif yang menyediakan mekanisme panduan dan serangkaian fungsi kognitif, evaluatif, serta perilaku yang diatur.



Gambar 1. Sistem Self (Self System)

Tindakan manusia merupakan hasil interaksi antara lingkungan, perilaku, serta manusia itu sendiri. Adanya timbal balik untuk mengindikasikan adanya interaksi atau dorongan yang memiliki kekuatan dan memberikan kontribusi yang lebih setara.

b) Regulasi Diri

Aspek yang kedua ini merupakan individu yang memiliki kapasitas memotivasi dirinya sendiri agar dapat menetapkan tujuannya sendiri

(personal), membuat strategi sebagai bahan evaluasi serta modifikasi perilaku yang berlangsung. Ada dua hal yang mempengaruhi regulasi diri seorang individu, yaitu factor internal serta eksternal.

c) Efikasi Diri

Albert Bandura yakin bahwa point ini merupakan elemen kepribadian yang sangatlah penting, didalam efikasi diri dapat bersumber dari empat hal, yaitu: Pengalaman performasi (prestasi yang telah di capai), Pengalaman vikarius (pengalaman yang di peroleh melalui social modeling), Persuasi social dan, Keadaan emosi.

d) Efikasi Kolektif

Efikasi kolektif merupakan keyakinan yang ada didalam Masyarakat bahwa usaha mereka secara Bersama dapat menghasilkan perubahan social tertentu.

2. Pemahaman tentang Mata Pelajaran IPAS

Mata Pelajaran IPAS merupakan salah satu hal yang esensial didalam kurikulum Merdeka yang dijadikan sebagai penguatan kompetensi peserta didik dalam memahami lingkungan sekitarnya, IPAS juga dimaknai dengan beragam hal ini dikarenakan setiap guru memiliki hal untuk menjelaskan konsep IPAS dengan hasil pemikirannya sendiri. Mata Pelajaran IPAS memiliki karakteristik yang cukup berbeda dengan mata Pelajaran sebelumnya ataupun yang ada saat ini, salah satu yang paling dapat dirasakan karakteristiknya yaitu adanya kegiatan praktek dalam proses pembelajaran sebagai salah satu keterampilan proses yang dilakukan peserta didik.

Pembelajaran IPAS dapat dilaksanakan baik secara terpisah maupun secara terpadu namun menyesuaikan pada kebutuhan peserta didik serta kemampuan guru yang melaksanakan kegiatan pembelajarannya, selain itu pelaksanaan pembelajaran implementasi pembelajaran IPAS ini dapat dilakukan guru dengan berbagai kegiatan salah satunya yaitu praktek serta melakukan kunjungan. Kegiatan ini dilakuakn untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap

pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

B. Pembahasan

1. Psikologi Belajar Peserta didik terhadap pembelajaran IPAS

Terdapat beberapa teori yang membahas mengenai psikologi belajar dalam pembelajaran IPAS, teori psikologi belajar dilakuakn melalui berbagai teori diantaranya:

a) Penggunaan media pembelajaran yang efektif

Penggunaan media pembelajaran yang efektif tentunya sangat membantu siswa lebih memahami berbagai konsep IPAS dengan lebih baik. Media pembelajaran yang efektif ini dapat berupa video, gambar, simulasi, hingga perangkat lunak pembelajaran yang interaktif. Alat bantu pembelajaran ini tentunya dapat lebih membantu siswa lebih baik untuk mendeskripsikan konsep pembelajaran IPAS yang abstrak maupun kompleks yang lebih baik lagi.

b) Pembelajaran aktif

Pembelajaran aktif ini dapat membantu siswa lebih aktif lagi serta meningkatkan pengetahuan mereka tentang berbagai konsep IPAS. Pembelajaran aktif ini juga dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan diantaranya yaitu eksperimen, diskusi, praktikum, hingga proyek. Siswa bisa diberikan kesempatan untuk mencoba serta dapat menerapkan konsep IPAS dalam kegiatan yang lebih relevan ataupun sejalan dengan kehidupan yang nyata.

c) Pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah tentunya dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilannya dalam pemecahan masalah dengan hal yang berhubungan IPAS. Pembelajaran berbasis masalah ini juga dapat dicapai dengan memberikan tugas kepada siswa dengan mengikutsertakan permasalahan yang terkait dengan konsep IPAS. Siswa memiliki kesempatan dalam menemukan jawaban ataupun solusi yang kreatif serta inovatif terhadap permasalahan yang telah diberikan.

d) Pembelajaran kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif juga dapat membantu siswa bekerja sama dengan

teman sekelasnya untuk memahami konsep dari IPAS. Pembelajaran kolaboratif berlangsung melalui kegiatan seperti proyek kelompok, diskusi kelompok, ataupun presentasi kelompok. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa dapat saling berbagi informasi maupun pengalaman untuk lebih memahami tentang konsep dari IPAS.

e) Pembelajaran diferensial

Pembelajaran diferensial (dibedakan) dapat membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda dengan tujuan memahami konsep IPAS dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa mempunyai kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. salah satunya, bagi siswa yang memahami konsep IPAS dengan lebih baik melalui visual maka akan lebih banyak materi pembelajaran yang berorientasi secara visual, sedangkan siswa yang lebih memahami -konsep IPAS dengan diskusi dapat diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelas. hal ini tentunya juga berlaku dengan siswa yang lebih memahami dengan audio maupun kinestetik.

f) Peningkatan motivasi belajar

Peningkatan motivasi belajar dapat membantu siswa lebih aktif dan efektif dalam proses pembelajaran IPAS. Peningkatan motivasi belajar ini dapat dicapai melalui penggunaan teknik seperti pengakuan atas prestasi siswa, pemberian umpan balik positif, maupun penggunaan penghargaan sebagai motivasi. Selain itu, dengan kehidupan nyata siswa, sehingga dengan ada hal ini siswa dapat merasa bahwa pembelajaran IPAS membawa manfaat yang sangatlah nyata bagi kehidupannya.

g) Pengembangan keterampilan metakognitif

Mengembangkan keterampilan metakognitif dapat membantu siswa memahami cara belajar dan meningkatkan kemampuannya dalam memahami dan menerapkan konsep IPAS. Keterampilan metakognitif ini dapat dikembangkan melalui aktivitas seperti pengevaluasian diri, refleksi diri, serta pengaturan diri siswa dapat mempunyai kesempatan untuk melakukan refleksi

terhadap proses pembelajarannya dan juga dapat mengidentifikasi sendiri strategi pembelajaran yang efektif.

2. Social Kognitif dan Implikasinya terhadap pembelajaran IPAS

Secara umum IPAS merupakan penggabungan dua mata Pelajaran menjadi satu yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang bertujuan meningkatkan serta menciptakan SDM yang lebih berkualitas lagi dengan meningkatkan system pembelajaran saat ini. Tujuan yang dimaksud yaitu membantu terwujudnya manusia yang lebih cerdas, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan serta keterampilan sehingga dapat memilih untuk mengembangkan potensi dirinya dan komunikatif didalam kehidupan social maupun bermasyarakat dan menjadi warga negara yang lebih baik serta bertanggung jawab.

Dalam pendekatan behavioristik terdapat tujuan khusus dalam pembelajaran IPAS, diantaranya: 1) memperkuat perilaku adaptif, (2) berhubungan social secara efektif, (3) memperkuat kapasitas pengendalian diri (self control). Dalam Upaya menanamkan Pendidikan moral melalui teori belajar yang dicetuskan oleh Albert Bandura pada pembelajaran IPAS maka dibutuhkan Upaya mengenali diri dan potensi.

Pada model pembelajaran Sosial Learning lebih unggul pada tataran sintaks, yaitu: yang pertama, permodelan (modeling), pada tahap ini siswa harus menghadapi situasi yang baru dengan menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik terhadap hal yang akan dipelajari saat itu. Hal ini tentunya dapat dibantu dengan media video yang dapat membantu siswa agar dapat lebih memahami materi yang dipelajari agar dapat melihat secara langsung hal apa yang dipelajari serta mengamati tingkah laku orang ataupun karakter yang terdapat di dalam video tersebut. Pada tahap ini peserta didik dapat mengukur pengetahuan dan pemahamannya terhadap materi. Reaksi peserta didik pada tahap ini tentunya mereka sangatlah berantusias dikarenakan peserta didik sudah sangat fokus dalam menonton video yang sedang diamati. selanjutnya pada saat melakukan kegiatan pemodelan ini dengan mem-

bimbing peserta didik untuk memainkan peran yang berhubungan dengan materi sehingga sebagian besar peserta dapat melakukan kegiatan ini (Komalasari, G., & dkk, 2011).

Kedua, peniruan terhadap model (memberikan peserta didik peluang agar dapat mengikuti perilaku orang yang telah diamatinya), pada tahap ini guru dapat memberikan berbagai kesempatan untuk peserta didik agar dapat berpikir serta paham dengan materi yang telah di ajarkan seperti memberikan gambaran cara memainkan peran agar dapat mendukung berbagai peniruan yang telah dilakukannya. Reaksi peserta didik pada tahap ini dapat memberikan pengaruh yang sangat besar, selain itu peserta didik juga dapat menirukan hal yang telah diamati, peserta didik juga dapat salah bekerja sama dalam melakukan hal peniruan terhadap model ini.

Ketiga, dengan memberikan berbagai motivasi yaitu berupa penghargaan, reaksi peserta didik pada tahap ini, ketika peserta didik telah melakukan peniruan model dengan cara bermain peran, peserta didik akan diberikan sebagai penghargaan salah satunya berupa tepuk tangan, memberikan berbagai pujian yang diberikan guru. Hal yang terjadi pada peserta didik yaitu mereka akan lebih berantusias dalam melakukan peniruan, kemudian lebih bersemangat dalam memulai pertemuan awal hingga pertemuan akhir.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini membahas tentang adanya pembelajaran IPAS yang merupakan gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang merupakan salah satu Tindakan dari pemerintah untuk memajukan system Pendidikan pada abad ini, sejalan dengan hal itu peneliti menerapkan teori teori belajar social yang di cetuskan oleh Albert Bandura dan memodifikasinya dengan Pendidikan moral. Dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bawasannya teori Albert Bandura yaitu belajar social dapat di terapkan khususnya di Sekolah Dasar karena pada dasarnya peserta didik di Sekolah Dasar masih memiliki sifat ataupun kaarkter untuk

meniru atau dapat di sebutkan sebagai peniru yang baik.

Dalam konteks penelitian yang menggunakan pengembangan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya evaluasi terhadap proses pengembangan strategi pembelajaran, respon peserta didik, hingga hubungannya dengan teori behavioristik yang merupakan salah satu akses yang dapat membuka peluang untuk hal yang lebih lanjut. Pada simpulan ini akan memberikan inovasi baru maupun penelitian lanjutan yang dapat memajukan metode pembelajaran di masa mendatang. Dalam keseluruhan simpulan ini tidak hanya menutup pintu penelitian ini namun dapat membuka akses bagi eksplorasi ilmiah yang lain serta peran maupun pemikiran yang lebih lanjut, mendefinisikan peran strategi pembelajaran untuk membentuk masa depan Pendidikan di Tingkat dasar yang lebih baik lagi kedepannya.

B. Saran

Melihat adanya keterbatasan penelitian ini merupakan salah satu bagian yang penting, peneliti memahami bahwa tidak ada penelitian yang tentunya sempurna oleh karena itu adanya rekomendasi yang muncul dari keterbatasan ini. Kekurangan ataupun keterbatasan ini akan menjadi panduan bagi peneliti untuk melakuakn penelitian selanjutnya untuk memastikan setiap Langkah ilmiah lebih baik serta akurat dari yang sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. . 2004.
- Azizah, Umniyatul dkk. Implementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura pada Kurikulum Darurat Covid-19.
- Cendanawati, Wahyuni dkk (2018). Pengaruh Model Social Learning terhadap Hasil Belajar IPS. *Mimbar PGSD Undiksha*, 6(2).
- Hall, Calvin S. dkk (1981). *Theories of Personality*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Lesilolo, Janet. Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah, *KENOSIS* Vol. 4 No. 2. Desember 2018.

- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for character – How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Ningsih, Eka Fitria. *Teori Sosial Kognitif Tinjauan Kritis Teori Pendidikan yang Relevan Bagi Indonesia*. Humanika, 23(1)
- Rianto Agus, *Teori Belajar Bandura dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, Publikasi 19 Maret 2019, <https://www.amongguru.com/teori-belajarbandura-dan-implementasinya-dalampembelajaran/>
- Samsir, Muhammad (2022). *Bandura's Modeling Theory*. *Jurnal Multidisiplin Madani*. 2(7)
- Suhelayanti, dkk (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Langsa: Yayasan Kita Menulisa
- Suwarti, Sri (2012). *Teori Kepribadian Social Cognitive: Kajian Pemikiran Albert Bandura Personality Theory Social Cognitive: Albert Bandura*.
- Tarsono, *Implikasi Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) dari Albert Bandura dalam Bimbingan dan Konseling (2010)* *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 3(1)29-36.
- Tullah, Rachmat dkk. *Penerapan Teori Sosial Albert Banduran dalam Proses Belajar*. *Jurnal at-tarbittay: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sarintohe, Eveline Dkk, "Teori Sosial Kognitif dalam Menjelaskan terhadap perilaku Makan Sehat pada Anak yang Mengalami Obesitas", (*Sosiosains*, Volume 19, No. 3, 2006).